

**PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELALUI KEGIATAN ESKTRAKURIKULER
KEAGAMAAN PADA KELAS X
SMA NEGERI 2 PALOPO**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**HASBAR
NIM 13.16.2.0040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

**PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELALUI KEGIATAN ESKTRAKURIKULER
KEAGAMAAN PADA KELAS X
SMA NEGERI 2 PALOPO**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**HASBAR
NIM 13.16.2.0040**

Pembimbing :

1. Dr. Muhaemin, M.A.
2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo, yang ditulis oleh **Hasbar** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **13.16.2.0040**, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada 12 Juni 2017 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima untuk memperoleh gelar S.Pd.



Tim Penguji		
1. Dr. Muhaemin, M.A.	Ketua Sidang	(.....)
2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
5. Dr. Muhaemin, M.A.	Pembimbing I	(.....)
6. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul: Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo

Yang ditulis oleh:

Nama : Hasbar

NIM : 13.16.2.0040

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Disetujui,

Penguji I

Palopo, 09 Juni 2017

Penguji II

Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
NIP 19541231 198303 1 007

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 19680802 199703 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul: Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo

Yang ditulis oleh:

Nama : Hasbar

NIM : 13.16.2.0040

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Disetujui,

Pembimbing I

Palopo, 05 Mei 2017
Pembimbing II

Dr. Muhaemin, M.A.
NIP 19790203 200501 1 006

Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP 19690615 200604 2 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Hal : Skripsi Hasbar

Palopo, 05 Mei 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Hasbar

NIM : 13.16.2.0040

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Pembimbing I,

Dr. Muhaemin, M.A.
NIP 19790203 200501 1 006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Hal : Skripsi Hasbar

Palopo, 05 Mei 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Hasbar

NIM : 13.16.2.0040

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul :Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Pembimbing II,

Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP 19690615 200604 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hasbar
NIM : 13.16.2.0040
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo 05 Mei 2017
Yang membuat Pernyataan

Hasbar
NIM. 13.16.2.0040

ABSTRAK

Hasbar. *“Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo.* Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Muhaemin, M.A. Pembimbing (II) Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci: Peningkatan Mutu, Pembelajaran PAI, Ekstrakurikuler Keagamaan

Tujuan penelitian dalam skripsi ini: 1) Mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo. 2) Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo. 3) Mengetahui upaya atau solusi yang dilakukan pembina dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Adapun teknik pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan pedagogik dan pendekatan manajemen

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: a) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu baca tulis al-Qur'an, pelatihan ceramah atau pidato, dzikir bersama b) hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yaitu 80% peserta didik tidak mampu membaca al-Qur'an karena kurangnya motivasi dan partisipasi dari orang tua peserta didik, selain itu peserta didik juga memiliki pemahaman agama yang kurang. c) solusi yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan adalah nilai peserta didik ditunda oleh guru agama Islam sampai peserta didik mampu membaca Al-Qur'an, guru agama Islam mengadakan persuratan kepada orang tua peserta didik, latihan ceramah atau pidato, membiasakan peserta didik salat berjamaah di Masjid, mengikuti kegiatan dzikir bersama setiap malam Jum'at di Masjid SMA Negeri 2 Palopo

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta menambah wawasan bagi penulis tentang ekstrakurikuler keagamaan.

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang, sehingga skripsi yang berjudul Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kelas X SMA Negeri 2 Palopo, ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah saw. semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat-Nya di hari kemudian. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo
2. Bapak Dr. Rustan S, M.Hum. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
3. Bapak Drs. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Dekan I, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, Ibu Dra. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo.
4. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah
5. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku pembimbing I, Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II.

7. Bapak Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., selaku penguji I, dan Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku penguji II.

8. Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo.

9. Bapak Drs. Basman, S.H., M.M selaku kepala SMA Negeri 2 Palopo, Bapak Drs. Syamsuddin Abu selaku Wakasek Urusan Kurikulum SMA Negeri 2 Palopo, dan seluruh Bapak/Ibu Guru SMA Negeri 2 Palopo.

10. Bapak Mukmin Lonja, S.Ag., M.,M.Pd., Bapak Drs. Abdul Muis. S, Bapak Nawawi, S.Pd.I. Ibu Patmawati Kadri, S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam.

11. Kepada kedua orang tua, Ayahanda Aco Dg. Naba dan Ibunda Sarima, yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt. selalu meridhoi ibadah beliau dan digolongkan Ayah dan Ibu ahli syurga.

12. Semua pihak terkhusus kepada keluarga yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah disisi Allah swt. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik, penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi penulis. Salam sukses.

Palopo, 06 Juni 2017
Penulis

Hasbar
NIM. 13.16.2.0040

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PENGUJI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Pengertian Judul dan Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Kajian Teori	13
C. Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	43
D. Subyek Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46

F. Instrumen Pengumpulan Data	47
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Sekilas Tentang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo.....	49
B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo	55
C. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Esktrakurikuler Keagamaan dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo.....	66
D. Upaya dan Solusi yang dilakukan Pembina dalam Mengatasi Hambatan yang dihadapi dalam Pelaksanaan Kegiatan Esktrakurikuler Keagamaan pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo.....	69
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Palopo.....	52
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.¹ Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah.

Pandangan yang memberikan arah baru terhadap proses dan dimensi-dimensi pendidikan yang semakin mendorong terjadinya perubahan konsep dan cara pandang terhadap eksistensi pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai kerangka berpikir di dalam memahami lebih dalam persoalan-persoalan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Dengan mengkaji paradigma alternatif pembelajaran ini pula para pendidik atau calon pendidik diharapkan dapat memandang sesuatu masalah, mengambil tindakan atau keputusan yang

¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 145.

terkait dengan praktik pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam secara arif sehingga upaya pengembangan potensi peserta didik sebagai muara dari seluruh kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih terarah dan pada akhirnya dapat dioptimalisasi sebagai diharapkan. Pengkajian paradigma alternatif demi meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, maka akan memberikan bekal dasar di dalam mengkaji bagian-bagian yang memungkinkan berkembangnya nuansa-nuansa baru pembelajaran yang lebih inovatif.

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan Islam maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Dalam pembelajaran guru pendidikan agama Islam harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru pendidikan agama Islam.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu, namun setidaknya adalah pencapaian tujuan intuksional atau tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada satuan pelajaran.² Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah perlu adanya pilar utama dalam pendidikan, pembelajaran pendidikan agama

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta Cet IV Rineka Cipta 2009), h. 1

Islam sebagai proses pemberdayaan diri. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam hal meningkatkan mutu, bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya sehingga aktif, di luar jam sekolah sesuai dengan keinginan dan bakatnya. Selain itu kita juga harus melihat sisi lain dari tujuan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu untuk menyalurkan minat dan bakat yang melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.³

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadis, keimanan, akhlak, dan Fiqih/Ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Adapun tujuan pendidikan agama Islam khususnya di SMA yaitu bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan

³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung Cet X Alfabeta CV. 2012), h. 11.

⁴<http://Media.diknas.go.id/media/document/5681.pdf>, diakses 5 Maret 2016.

pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah swt. serta berkhilak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan dalam konteks Islam yaitu bimbingan terhadap perkembangan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁵ Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah swt. Islam menghendaki agar manusia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah swt. Tujuan hidup manusia ialah beribadah atau mengabdikan kepada Allah swt. Sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. Adz-Zariyat/51:56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Tidaklah aku menciptakan jin dan manusia selain menyembah dan mengabdikan kepadaku.⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah swt. semata-mata hanya untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah swt. selain itu

⁵Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Biona Aksara 2007), h.13-14.

⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; Cahaya Qur'an, 2012), h. 524.

Allah juga memerintahkan kepada kita untuk mengerjakan segala perintahnya dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Sikap keberagaman seorang anak tergantung pada pembinaan yang di berikan kepada mereka. Dengan demikian, pembinaan yang paling urgen adalah aspek keagamaan sehingga akan terbentuk generasi muda yang beriman, bertaqwa, beramal soleh dan termenifestasikan dalam tingkah lakunya. Menyadari tanggung jawab besar seorang pendidik dalam pendidikan agama Islam khususnya di sekolah, maka seorang pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan kreatifitas dalam rangka mendukung tercapainya hasil pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan harapan ajaran agama Islam. Berbagai cara dapat dielaborasikan sebagai bagian dalam rangka menjawab persoalan yang dihadapi, apalagi dengan intensitas pertemuan dalam kegiatan pembelajaran yang relatif singkat (hanya dua jam pelajaran saja).

Sebagai bentuk realisasi dalam menjawab permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dihadapi, berbagai pola pendidikan khususnya pendidikan Islam dikembangkan. Salah satunya adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo. Fungsi ekstrakurikuler tidak saja menaikkan derajat gengsi peserta didik di sekolah terhadap para pesaingnya. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan wadah perkumpulan peserta didik berdasarkan minat, bakat, dan kecenderungannya untuk beraktifitas dan berkreatifitas di luar program esktrakurikuler keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sekolah namun pelaksanaannya di luar jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik misalnya, olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan, kepramukaan, rohani Islami dan sebagainya.⁷ Begitu pun dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo dalam bentuk pengajian, belajar MBTA, kajian ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad saw. dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo tersebut. Meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka kepala sekolah, guru PAI dan pembina ekstrakurikuler keagamaan haruslah berperan aktif dalam melaksanakan dan mengaktifkan kegiatan yang menarik perhatian, minat dan motivasi peserta didik untuk melakukan hal tersebut.

Berdasarkan permasalahan atau latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis berkeinginan mengadakan sebuah penelitian yang berjudul *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

⁷Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press, 2005), h. 82.

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo?

2. Apa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo?

3. Bagaimanakah upaya atau solusi yang dilakukan pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo?

C. Tujuan Masalah

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini antara lain bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

2. Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

3. Mengetahui upaya atau solusi yang dilakukan pembina dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar ada 2 sebagai berikut

1. Secara teoritis.

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan bagi guru dan calon guru dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan

2. Secara praktis

- a. Sebagai sumbangan ilmiah kepada kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler keagamaan dan guru-guru PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo.
- b. Sebagai bahan masukan kepada semua guru dan staf tata usaha SMA Negeri 2 Palopo dalam meningkatkan profesionalitasnya.
- c. Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan manfaat ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo secara khusus dan SMA lainnya secara umum.

E. Pengertian Judul dan Ruang Lingkup Penelitian

1. *Pengertian Judul*

Untuk menghindari interpretasi berbeda dalam memahami judul skripsi ini, yaitu “*Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo*”, maka perlu diperjelas beberapa istilah sebagai berikut.

a. Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mutu proses pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan/usaha untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam demi terwujudnya suatu pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif, efisien dan bermanfaat. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar rumah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat memperluas nilai keagamaan dan menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan serta norma sosial yang baik untuk membentuk insan yang sempurna.

b. Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang melaksanakan nilai keagamaan yang ada di SMA Negeri 2 Palopo selama 2 tahun terakhir ini. Adapun yang dimaksud dengan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan adalah orang-orang yang melakukan aktivitas keagamaan, seperti pengajian, mendengarkan ceramah, kegiatan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadis Rasulullah saw.

Agama adalah sistem keyakinan atas adanya yang mutlak di luar manusia atau satu sistem ritus (tanpa peribadatan) manusia kepada yang dianggapnya yang mutlak itu, serta satu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan dengan alam lainnya. Kegiatan keagamaan yakni getaran jiwa yang menyebabkan manusia berlaku religius.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada

peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik.

c. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi, pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan di kelas dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis diantara hasil penelitian sebelumnya yang bertopik senada.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Tonceng yang berjudul *Peranan Program Ekstrakurikuler Pengajian Keliling dalam Meningkatkan Gairah Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja*. Penelitian di atas merupakan skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun 2014..⁸

2. Penelitian skripsi oleh Jami'ah berjudul "*Hubungan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan dengan Pembentukan Perilaku Keberagaman Siswa SMA 2 Mei Ciputat*". Skripsi 2008 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian tersebut tentang program ekstrakurikuler yang akan membentuk perilaku keberagaman peserta didik yang baik.⁹

⁸Dewi Tonceng, *Peranan Program Ekstrakurikuler Pengajian Keliling dalam Meningkatkan Gairah Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja*. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun 2014, h. 10.

⁹Jami'ah, *Hubungan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan dengan Pembentukan Perilaku Keberagaman Siswa SMA 2 Mei Ciputat*. Skripsi 2008 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, h. 15.

3. Penelitian skripsi oleh Dian Amalia Nurroniah yang berjudul *”Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.*¹⁰

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan peserta didik dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik dapat mengembangkan bakatnya, dan peserta didik dapat membentuk perilaku keberagaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

Adapun perbedaan jenis terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian pertama dapat mewujudkan program ekstrakurikuler pengajian keliling untuk meningkatkan gairah keagamaan peserta didik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pengajian keliling dapat menambah wawasan keagamaan peserta didik. Kemudian pada penelitian kedua yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki hubungan erat dengan pembentukan perilaku keberagaman peserta didik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membentuk perilaku keberagaman peserta didik yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian penelitian yang ketiga yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat mengembangkan bakat peserta didik. Penelitian ini diharapkan bakat peserta didik dapat meningkat dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kemudian Penelitian yang disusun oleh penulis adalah meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan cara melakukan kegiatan ekstrakurikuler Dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut peserta didik dapat

¹⁰Dian Amalia Nurroniah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013* UIN Sunan Kalijaga, h. 12.

meningkatkan cara belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal demi untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik (santri). Dalam definisi ini terkandung makna bahwa dalam pembelajaran tersebut ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode yang diinginkan dalam kondisi tertentu.¹¹ Menurut Merrill, pembelajaran merupakan suatu kegiatan di mana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar dapat bertingkah laku atau bereaksi sesuai kondisi tertentu.¹²

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.¹³ Pengertian pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum.

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya

¹¹Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 82.

¹²Sultan, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UM Press, 2003), h. 8.

¹³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet III; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 32.

kepribadian yang utama, sehingga pendidikan Islam dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta didik.

a. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dasar pembelajaran pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Dasar pendidikan negara Indonesia yaitu secara Yuridis formal dan lebih dirumuskan dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional sebagai berikut, pendidikan nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis yang bertanggung jawab. Dasar pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah swt. dan sunnah Rasulullah saw. maka isi Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam agama Islam, sedangkan sunnah Rasulullah saw. yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah saw. dalam bentuk isyarat, dan perundang-undangan yang berlaku disebuah negara.¹⁴

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam secara umum adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berpendidikan agama Islam untuk dalam kehidupan kepribadian, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

¹⁴Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), h. 19

Menurut Ramayulis pembelajaran pendidikan agama Islam, di sekolah berfungsi:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penyaluran yaitu, untuk menyalurkan peserta didik yang dimiliki bakat khusus agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dari orang lain.
- 3) Perbaikan yaitu, untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan yaitu, untuk mengangkat hal-hal negatif dalam lingkungan atau budaya lain dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan peserta didik.
- 5) Penyesuaian yaitu, menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber nilai yaitu, memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat..

Pendidikan disebut dengan kata “ *ta’lim* dan “*ta’dib*” mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup beberapa unsur tentang pengertian pendidikan (*‘ilm*), pengajaran (*ta’lim*) dan pembimbingan yang baik (*tarbiyah*). Sedangkan menurut Muhaimin pendidikan Islam itu setidaknya mencakup dalam delapan pengertian, yaitu *Al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan),

ta'lim al-din (pengajaran agama), *al-ta'lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-Islamy* (pengajaran keislaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *al-tarbiyah fil al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah 'inda al-muslimin* (pendidikan dikalangan orang-orang Islam), dan *al-tarbiyah al-Islamiyah* (Pendidikan Islam).¹⁵

Pendidikan Islam diartikan berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan, memahami, menghormati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.¹⁶ Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam seluruhnya. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁷ Menurut Abdul Rahman Shaleh menjelaskan pendidikan agama Islam, adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of live*).¹⁸

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam juga merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya, peserta didik dapat memahami, menghayati,

¹⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 36.

¹⁶Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 21.

¹⁷Abdul Majid & Dian Audatani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130-131.

¹⁸*Ibid* , h. 6.

dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kita suci Al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persaudaraan bangsa.¹⁹ Sesuai dengan firman Allah "Q.S. Al-Isra'/17:36 sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui, karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani pasti akan dimintai pertanggungjawabannya.²⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan kepada seluruh manusia agar jangan mengikuti sesuatu kaum yang diketahui asal usulnya, karena sesungguhnya Allah swt. mendengar dan melihat yang dikerjakan oleh manusia. Dan setiap perbuatan seorang hamba akan mempertanggungjawabkan segala perbuatannya kepada Allah swt. manusia selalu dalam pengawasan Allah swt..

¹⁹*Ibid*, h. 7.

²⁰Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; Cahaya Qur'an, 2012), h. 286.

Jadi tidak ada satupun yang dilakukan manusia di dunia luput dari pengawasan Allah swt. besar kecil perbuatan yang dilakukan oleh manusia pasti akan mempertanggungjawabkan dihadapan Allah swt. sesuai dengan sabda Rasulullah saw. yang berbunyi :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ
وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَاعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ
عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَالِدَيْهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ
عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ وَ مَسْئُولٌ عَنْ
رَاعِيَّتِهِ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Terjemahannya :

Dari Abdillah bin Umar R.A. sesungguhnya Rasulullah saw bersabda :
“Setiap kamu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Kepala negara yang memimpin manusia (masyarakat)nya, akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpin. Suami itu pemimpin terhadap keluarganya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap mereka Istri adalah pemimpin atas rumah tangga, suami dan anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Hamba sahaya adalah pemimpin atas harta tuannya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap harta tuannya itu. Ketahuilah, setiap kamu itu pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. (Muttafaqun ‘Alaih)²¹

2. Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI

Mutu adalah ukuran baik dan buruk suatu benda kadar, taraf, derajat, atau kualitas.²² Sesuatu yang dimaksud di sini adalah mutu atau kualitas pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, seperti guru, peserta didik, dan komponen-komponen pembelajaran pendidikan agama Islam lainnya.

²¹Hadis Riwayat Muttafaqun ‘Alaih (Bukhari Muslim)

²²Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: M2S, 2000), h. 380.

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.²³ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto mengemukakan:

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap kebiasaan, kepandaian dan suatu pengertian.²⁴

Upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

a. Melalui Intrakurikuler

1) Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi berarti suatu garis-garis haulan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁵ Awaluddin Pimay mengutip pendapat M. Arifin bahwa strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.²⁶ Pada intinya strategi adalah rencana untuk melakukan tindakan atau langkah-langkah tertentu memecahkan masalah yang dihadapi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memperoleh

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 10.

²⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 84.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 52 .

²⁶Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Cet. I; Semarang: Rasail, 2005), h. 50.

hasil yang optimal. Jadi strategi baru pada tataran kegiatan atau konsep yang hendak dilakukan.²⁷

2) Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan unsur daripada strategi pembelajaran yang harus diterapkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Model pembelajaran sangat berkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap kondisi peserta didik di kelas. Atas dasar itu para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, atau teori-teori lain yang mendukung. Hal ini didasari pada asumsi bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan dan menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada intensitas keterlibatan peserta didik (*student oriented*) di dalam proses pembelajaran. Karena itu, setiap guru perlu memahami model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar mereka tidak jenuh dengan proses belajar yang sedang berlangsung.²⁸

Joyce dan Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.²⁹

²⁷Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. I ; Makassar : Aksara Timur, 2015), h. 42.

²⁸*Ibid*, h. 72.

²⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 133.

3) Metode Pembelajaran

Metode merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana didasarkan pada teori, konsep dan prinsip-prinsip tertentu.³⁰ Metode pembelajaran adalah cara menyampaikan suatu teori atau gagasan untuk mempermudah proses pengolahan teori tersebut sehingga menghasilkan suatu pemahaman dan penguasaan.³¹

Metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan perkataan lain, terciptanya interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan peserta didik berperan sebagai yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau peserta didik banyak yang aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik.³² Semua pembelajaran baik. Penilaian baik tidaknya suatu metode pembelajaran tergantung pada tujuan yang hendak dicapai, kondisi lingkungan, peserta didik, fasilitas, dan bahan ajar, bahkan yang paling menentukan adalah kemampuan guru itu sendiri.

4) Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai pengembangan penerapan metode pembelajaran. Misalnya,

³⁰Aat Syafaat, dkk, *Peranan Garuan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 39.

³¹Syamsu Sanusi, *op.cit*, h. 90

³²*Ibid*, h. 90-91

penerapan metode ceramah pada kelas di waktu pagi, relatif, berbeda teknik mengajar ketika mengajar pada kelas belajar waktu siang walaupun tetap menggunakan metode ceramah. Yusufhadi Miarso mengatakan bahwa teknik pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran.³³

Teknik pembelajaran ada empat yaitu teknik membuka dan menutup pelajaran, teknik bertanya, teknik member penguatan, dan teknik penjelasan. Penguasaan terhadap teknik atau keterampilan tersebut, harus utuh dan terintegrasi sehingga diperlukan latihan yang sistematis, baik di rumah maupun di dalam kelas, terutama melalui pembelajaran mikro (*mikro teaching*).³⁴

5) Variasi Pembelajaran

Variasi pengembangan pembelajaran dilakukan oleh guru karena adanya unsur kejenuhan atau kebosanan pada diri setiap manusia termasuk peserta didik. Kegiatan mengajar dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik. Kedua kegiatan tersebut saling berpengaruh dalam interaksi komunikatif sehingga terbentuk satu kegiatan pembelajaran. Tujuan variasi mengajar yaitu meningkatkan motivasi pembelajaran, meningkatkan keberhasilan kegiatan pembelajaran, dan menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran.³⁵

³³Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta Kencana, 2004), h. 530

³⁴Syamsu Sanusi, *op.cit*, h. 114.

³⁵Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), 283.

6) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam membantu peserta didik sehingga dapat dicapai kondisi pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan.³⁶ Interaksi dalam proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat memiliki tiga kompetensi, yaitu kompetensi bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga kompetensi tersebut merupakan pilar-pilar belajar yang menjadi acuan untuk diperhatikan oleh setiap guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini diperlukan karena dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan peserta didik selalu berubah. Fenomena ini mendudukan pengelolaan kelas mempunyai peranan dan fungsi dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik adalah pengelolaan kelas yang mampu memberikan kontribusi terhadap peran sebagai guru, demikian pula terhadap peserta didik.³⁷

b. Melalui Ekstrakurikuler

Dalam menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka kegiatan ekstrakurikuler diadakan oleh pihak sekolah, baik di bidang olahraga, pramuka, kesenian, keagamaan maupun kegiatan lain yang berguna bagi peserta didik. Adapun manfaat ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

³⁶Syafaruddin, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Usaha Nasional, 2005), h. 118.

³⁷Syamsu Sanusi, *op. cit*, h. 134.

1) Kajian Dakwah Islami

Dakwah merupakan ajakan, memanggil, mempersiapkan, memohon dan menyebarkan kebaikan ke arah yang baik maupun ke arah yang buruk, dalam pengertian istilah dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten dan penuh komitmen. Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh keeseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah, penyusunan semua rencana dan tindakan dakwah harus ditujukan dan diarahkan.³⁸

2) Kegiatan Rohis Salat berjama'ah di Masjid

Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama di bawah pimpinan imam.³⁹ Dalam salat berjama'ah ada dua unsur dimana salah satu diantaranya ada sebagai pemimpin yang disebut dengan imam, sementara unsur yang kedua adalah yang mengikutinya yang disebut dengan ma'mum.⁴⁰ Maka apabila dua orang salat bersama-sama dan salah seorang diantara jama'ah tersebut mengikuti yang lain, maka keduanya disebut melakukan salat berjamaah. Rohis mampu mengundang peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah di Masjid.

³⁸Bambang Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*, (Bandung; Cet I, PT. Simbiosis Rekatama Media 2010), h.22.

³⁹Cyrl Glasse, *Ensiklopedi Islam, tarj. Ghufron A. Mas'adi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999, h. 487.

⁴⁰Muhammad Baqir al-Habsyi, *Fiqh Praktis, Menurut al-Qur'an, As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*, Bandung: Mizan, 1999, h. 193.

3) Baca Tulis Al-Qur'an yang Baik dan Menghafalnya

Menghafal Al-Qur'an suatu cara untuk meletakkannya di dalam dada, dengan hafalan inilah Al-Qur'an sulit diubah oleh tangan-tangan kotor yang mau merubahnya. Oleh karena itu, Abdurrauf Abdul Aziz Mengatakan bahwa "Menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal buku atau kamus". Dengan demikian, orang yang belum mampu membaca Al-Qur'an sulit untuk menghafalkannya, apa lagi anak-anak seusia dini diketahui mayoritas diantara mereka belum mampu membaca dengan baik khususnya di Indonesia lebih menghafalkannya maka, untuk meningkatkan hafalan anak tersebut dibutuhkan bantuan orang tua di rumah.⁴¹

3. Profil PAI di SMA (Sekolah Menengah Atas)

a. Ruang Lingkup dan Tujuan PAI di SMA

Ruang lingkup ajaran Islam meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.

1) Akidah

Akidah dalam bahasa arab ditulis aqidah. Menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam (*aqidah Islam*), karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental karena seperti telah disebutkan di atas, menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam. Juga menjadi titik tolak

⁴¹Abdurrauf Abdul Aziz, *Menghafal Al-Qur'an itu tidak Susah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 46

kegiatan seorang muslim. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat mutlak yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, dan wujud-Nya. Kemahaesaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya itu disebut tauhid.⁴² Pokok-pokok keyakinan Islam yang terangkum dalam istilah Rukun Iman itu. Pokok-pokok keyakinan itu merupakan asas seluruh ajaran Islam.⁴³

2) Syari'at / Syari'ah

Syari'at adalah jalan ke sumber (mata) air. Dulu (di Arab) orang menggunakan kata itu untuk sebutan jalan setapak menuju mata (sumber) air yang diperlukan manusia (untuk minum dan membersihkan diri). Perkataan *syari'at* (syari'ah) dalam bahasa Arab berasal dari kata *syari'*, secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Selain akidah (pegangan hidup) akhlak (sikap hidup), syari'at (jalan hidup) adalah salah satu bagian agama Islam. Menurut ajaran Islam, syari'at ditetapkan Allah swt. menjadi patokan hidup setiap muslim. Sebagai jalan hidup, Allah swt. merupakan *the way of life* umat Islam.

Dilihat dari segi ilmu hukum, syari'at adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah swt., yang wajib diikuti oleh orang Islam, baik dalam berhubungan dengan Allah swt. maupun dalam berhubungan dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat. Norma hukum dasar ini dijelaskan atau

⁴²Momahammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 199-200.

⁴³*Ibid*, h. 201.

dirinci lebih lanjut oleh Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul-Nya. Oleh karena itu syari'at terdapat di dalam Al-Qur'an dan kitab-kitab Hadis.⁴⁴

3) Fikih

Hukum fikih, sebagai hukum yang diterapkan pada kasus tertentu dalam keadaan konkret, mungkin berubah dari satu tempat ke tempat lain. Ini sesuai dengan asas yang disebut juga dengan kaidah hukum fikih yang mengatakan bahwa perubahan tempat dan waktu menyebabkan perubahan hukum fikih.⁴⁵

4. Indikator Pembelajaran PAI yang Bermutu

Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik dapat dilihat dari cara bertutur kata baik kepada guru maupun kepada teman sejawat, interaksi dalam bergaul kepada lawa jenis.

a) Pengertian Indikator

Indikator merupakan bagian operasional dan terukur dari kompetensi. Dan kompetensi yang terkecil bentuknya adalah kompetensi dasar. Indikator dikembangkan dan diuraikan dari kompetensi dasar dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO).⁴⁶

Adapun Kriteria indikator dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sesuai tingkat perkembangan berpikir peserta didik.
- 2) Berkaitan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 3) Memperhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari (*life skills*).

⁴⁴*Ibid*, h. 236.

⁴⁵*Ibid*, h. 237-238.

⁴⁶Minin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 8.

- 4) Menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik secara utuh (kognitif, afektif dan psikomotorik).
- 5) Memperhatikan sumber-sumber belajar yang relevan.
- 6) Dapat diukur/dapat dikuantifikasi.
- 7) Memperhatikan ketercapaian standar lulusan secara nasional.
- 8) Berisi kata kerja operasional.
- 9) Tidak mengandung pengertian ganda (ambigu).⁴⁷

b) Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan pencapaian kompetensi berdasarkan SK-KD. Adapun indikator pembelajaran pendidikan agama Islam yang bermutu sebagai berikut:

1) Mengembangkan Materi Pembelajaran

Pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan indikator yang dikembangkan. Indikator yang dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi, dan kebutuhan peserta didik.⁴⁸

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dikenal berbagai pola pembelajaran. Pola pembelajaran adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada awalnya pola pembelajaran didominasi oleh guru sebagai satu-satunya sumber

⁴⁷Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Jogjakarta: Pilar Meida, 2007) h.129-130.

⁴⁸Isdisusilo, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2012), h. 16.

belajar, penentu metode belajar, bahkan termasuk penilai kemajuan belajar peserta didik.⁴⁹

2) Mendesain Kegiatan Pembelajaran

Pengembangan materi perlu dirancang secara efektif agar kompetensi dapat dicapai secara maksimal. Pengembangan desain pembelajaran hendaknya sesuai dengan indikator yang dikembangkan, karena indikator dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi.⁵⁰ Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan kualitas guru yang profesional, salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan membekali para guru agar mampu mengembangkan berbagai media pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mandiri dalam melakukan kegiatan pembelajaran.⁵¹

3) Mengembangkan Bahan Ajar

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan terencana, bertahap, dan terkendali berdasarkan langkah-langkah yang telah dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁵² Bahan ajar perlu dikembangkan oleh guru guna menunjang pencapaian kompetensi peserta didik. Pemilihan bahan ajar yang efektif harus sesuai tuntutan indikator sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi secara maksimal.⁵³

⁴⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Cet. II; Bandung Remaja Rosdakarya, 2002), h. 156.

⁵⁰Isdisusilo, *op. cit*, h. 164.

⁵¹Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ed.I Palopo : LPK-STAIN Palopo 2011), h. 114.

⁵²*Ibid*, h. 77.

⁵³Isdisusilo, *op. cit*, h. 165.

4) Merancang dan Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar

Indikator menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan serta mengevaluasi hasil belajar, rancangan penilaian memberikan acuan dalam menentukan bentuk dan jenis penilaian, serta pengembangan indikator penilaian. Pengembangan indikator penilaian harus mengacu pada indikator pencapaian yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan SK dan KD.⁵⁴

Hasil belajar PAI adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai pengguna metode pembelajaran pendidikan agama Islam di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Hasil pembelajaran PAI dapat berupa hasil nyata (*actual out-comes*) dan hasil yang diinginkan (*desired out-comes*). *Actual out-comes* merupakan hasil belajar PAI yang dicapai peserta didik secara nyata karena digunakannya suatu metode pembelajaran PAI yang dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada. Sedangkan *desired out-comes* merupakan tujuan yang ingin dicapai yang biasanya mempengaruhi keputusan pembelajaran PAI dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang paling baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada.⁵⁵

5) Mengembangkan Evaluasi Hasil Belajar PAI

Evaluasi merupakan bagian yang integral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Penilaian harus di pandang sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik. Prinsip evaluasi yang penting adalah ekonomis, dan mendorong peningkatan kualitas

⁵⁴*Ibid*, h. 156

⁵⁵Syamsu Sanusi, *op.cit.* h. 128

pembelajaran. Akurat berarti hasil evaluasi mengandung kesalahan yang kecil. Ekonomis berarti sistem evaluasi mudah dilakukan dan murah. Sistem yang digunakan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran.⁵⁶

Sistem penilaian yang baik akan mendorong sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sistem penilaian yang digunakan di setiap lembaga pendidikan harus mampu memberikan informasi yang akurat, mendorong peserta didik belajar, memotivasi guru mengajar, meningkatkan kinerja lembaga, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas serta kelulusan.⁵⁷

c) Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sekolah, namun pelaksanaannya di luar jam resmi. Kegiatan ekstrakurikuler di maksudkan untuk mengembangkan pribadi peserta didik karena walaupun tidak secara langsung menuju kegiatan ekstrakurikuler yang berdampak pada pengajaran namun berdampak pengiring yang kemungkinan hasilnya akan berjangka panjang. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu program manajemen pendidikan bidang manajemen peserta didik. Peserta didik menurut

⁵⁶Kunandar, *Guru Implementasi KTSP dan Sukses Sertifikasi Guru*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 380

⁵⁷Syamsu Sanusi, *op. cit.*, h. 118

ketentuan umum. Sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, jenis pendidikan tertentu, dengan kata lain peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan.

Tujuan ekstrakurikuler adalah agar peserta didik memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.⁵⁸

Program ekstrakurikuler ini harus lebih ditujukan kepada kegiatan yang sifatnya kelompok sehingga kegiatan itu pun didasarkan atas pilihan peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen ekstrakurikuler yaitu peningkatan aspek pengetahuan sikap dan keterampilan, dorongan untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik, penetapan waktu dan obyek kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar dan jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler yang dapat disediakan seperti rohani islami, pramuka, olahraga, dan sebagainya.⁵⁹

b. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler

Proses pembelajaran (kegiatan ekstrakurikuler) pada suatu sekolah dibedakan atas dua jenis, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang tidak tercantum dalam jadwal

⁵⁸W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*, (Manajemen Pendidikan dan Pengajaran, (Malang: Elang Mas, 2007), h. 40.

⁵⁹Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studio Press, 2007), h. 82.

pelajaran akan tetapi menunjang secara langsung terhadap kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tidak tercantum dalam jadwal pelajaran tetapi menunjang secara tidak langsung terhadap kegiatan intrakurikuler. Sungguh pun menunjang secara tidak langsung tetapi efek jangka panjangnya terutama bagi pengembangan pribadi peserta didik secara utuh sangatlah penting.

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler para pendidik memberikan bimbingan dengan berbagai macam kegiatan yang dapat diikuti oleh para peserta didik, di samping itu peserta didik juga harus dilatih untuk berpikir, berani mengambil resiko dan disiplin, dirangsang menemukan hal-hal untuk memperoleh keterampilan.

Kegiatan ekstrakurikuler (ekstra kelas) diklasifikasikan bagi menjadi dua macam, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang kegiatan yang diselenggarakan di luar sekolah yang biasanya dilaksanakan pada siang atau sore hari setelah pulang dari sekolah. Sering kali juga ditujukan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya, rohani islami, olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan, dan kepramukaan. Sedangkan kegiatan kokurikuler dilaksanakan dalam berbagai bentuk. Misalnya mempelajari buku-buku pelajaran tertentu, mengerjakan pekerjaan rumah, bahkan dapat juga berbentuk melakukan kegiatan beberapa hari di luar sekolah.

Dalam kegiatan kokurikuler jenis ini para peserta didik melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat, contohnya adalah

mengajar membaca (mengaji) dan menulis kepada warga masyarakat, melatih berbagai macam keterampilan yang sesuai dengan kemampuan keterampilan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Setiap kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari aliran/tuntunan para pembina yang menguasai atau ahli pada bidang kegiatan, sehingga dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik dapat menggunakan waktu luangnya dengan kegiatan positif. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang mempunyai tujuan atau sasaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu, eksistensi ekstrakurikuler sangat dibutuhkan dalam upaya membantu mengembangkan kreatifitas, menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang kemungkinan besar tidak mereka dapatkan dari kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya sehingga dapat di luar jam sekolah sesuai dengan keinginan dan bakatnya. Penyelenggaraan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah menjadi landasan moral, etik dan spiritual yang kuat dalam membentuk pribadi peserta didik agar menjadi muslim yang taat beribadah.

c. Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata agama yang diberi imbuhan *ke* dan akhiran *an*. “*Ad-Din* (agama) adalah keyakinan (keimanan) tentang suatu zat ketuhanan (*ilahiyyah*) yang pantas untuk menerima ketaatan dan ibadah (penyembahan)”⁶⁰ “Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan

⁶⁰Yusuf Al-Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam*, Terjemahan. Oleh Setiawan Budi Utomo (Cet I: Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), h. 15.

peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungan sekitarnya”.⁶¹

Abuddin Nata mengatakan bahwa “ agama adalah ajaran yang berasal dari tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan dari suatu generasi kegenerasi dengan tujuan untuk memberi tuntutan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.⁶² Setiap manusia memiliki fitrah (pembawaan) keagamaan seperti dijelaskan dalam firman Allah swt. dalam Q.S Al-Rum/ 30:30 , sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah.(Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁶³

Berdasarkan ayat di atas dapat dipetik hikmah yang terkandung didalamnya bahwa manusia yang Allah swt. ciptakan didalam dunia ini adalah orang-orang yang senantiasa berada di jalan yang diridho oleh Allah swt. dan senantiasa menghadapkan wajahnya kepada hal yang dicintai oleh Allah swt.

⁶¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet II: Jakarta Balai Pustaka, 2002),. h 12.

⁶²Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Cet. IX : Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 15.

⁶³Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; Cahaya Qur'an, 2012), h. 408.

Agama yang dimaksud dalam skripsi ini adalah agama Islam dengan kitabnya Al-Qur'an yang merupakan lafal yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. mulai dari surah Al-Fatihah sampai dengan surah terakhir yakni surah An-Nas.⁶⁴

Agama Islam adalah merupakan petunjuk Allah swt. yang tertuang dalam bentuk kaidah-kaidah perundangan yang ditunjukkan kepada orang-orang yang berakal budi agar supaya mereka mampu berusaha di jalan yang benar dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat nanti.”⁶⁵ Keagamaan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dikaitkan dengan peraturan-peraturan tuhan yang tercantum dalam kitab suci-Nya dan sunnah Rasulullah saw. guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

d. Ekstrakurikuler Keagamaan

Pengertian ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dalam buku *Penduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* “ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama.”⁶⁶

⁶⁴Al-Zarqani, *Manahil Al-Arfan fi Ulum Al-Qur'an* , Mesir. Isa Al-Baby, h. 21 dalam Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam...*, h. 68.

⁶⁵M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* , (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 267.

⁶⁶Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjen Kelembangan Agama Islam, 2004), h. 9.

Tujuan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dalam buku *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam*, yaitu

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 5) Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan kepada Allah swt. rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 6) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat sebuah persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- 8) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal maupun non verbal.
- 9) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun dalam kelompok.

10) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan setiap permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Program ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar, beriman, beramal saleh dan senantiasa bertaqwa kepada Allah swt.⁶⁷

e. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dibatasi hanya pada kegiatan tertentu saja. Menurut Oteng Sutisna jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Organisasi peserta didik seluruh sekolah
- 2) Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
- 3) Kesenian: panduan suara peserta didik, tari-tarian, band, kerawitan, dan sebagainya.
- 4) Pidato dan drama
- 5) Klub-klub hoby: fotografi, hasta karya, dan sebagainya.
- 6) Kegiatan-kegiatan sosial.
- 7) Klub-klub yang berpusat pada studi: klub IPA, klub IPS, dan sebagainya.
- 8) Atletik dan sport (semua kegiatan yang mengarah pada olah fisik, olah pikir, olah ketangkasan maupun olah mental spiritual).
- 9) Publikasikan sekolah: koran sekolah, buku tahunan sekolah.
- 10) Organisasi yang disponsori secara kerjasama: pramuka, unit kesehatan sekolah (UKS), rohani Islami, (*Rohis*), dan sebagainya.⁶⁸

⁶⁷*Ibid*, h. 9-10

⁶⁸Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Cet I: Bandung:Angkasa, 2003), h. 68.

f. Fungsi dan Tujuan Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam setiap program kegiatan yang dilakukan, tidak terlepas dari aspek tujuan. Begitu pula program ekstrakurikuler keagamaan bertujuan secara umum adalah menghendaki peserta didik menjadi insan kamil, agar setiap peserta didik memiliki akhlakul karimah dan memiliki keamanan serta ketakwaan kepada Allah swt. program ini sebagai penyempurnaan dari tujuan pendidikan Islam.

Secara khusus program ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketakwaan, serta sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian yang telah tercantum di dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeruh pada kebaikan dan mencegah pada yang munkar.

g. Prinsip-Prinsip Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Pada umumnya prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan di luar jam pelajaran, dan merupakan serangkaian program yang dapat menunjang dan dapat pula mendukung program intrakurikuler. Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna adalah sebagai berikut:

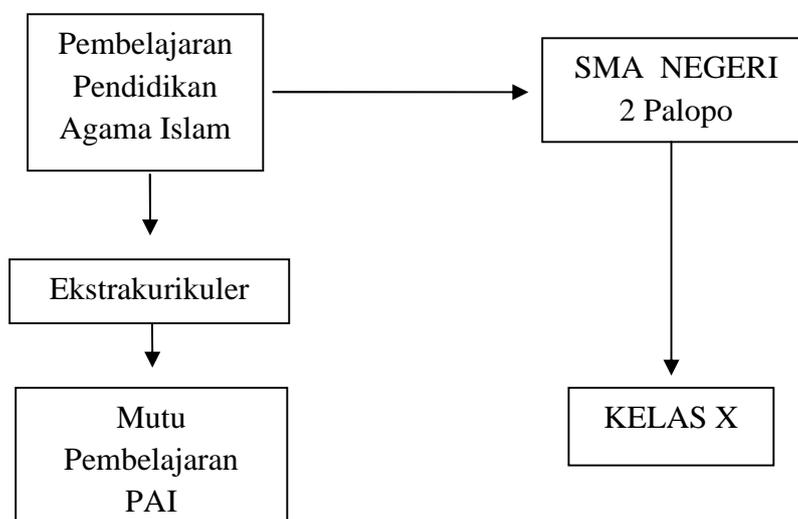
- 1) Semua peserta didik, guru, dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program
- 2) Kerjasama tim adalah fundamental
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan
- 4) Prosesnya adalah lebih penting dari pada hasil
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat peserta didik
- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah
- 7) Program dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya

- 8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya kegiatan peserta didik
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.⁶⁹

c. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada *“Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo”*.

Berikut ini bagan kerangka pikirnya.



Adapun maksud dari kerangka pikir di atas adalah proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan

⁶⁹*Ibid*, h. 2.75-276

ekstrakurikuler ini sangat berpengaruh dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam akan meningkat apabila pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan berjalan dengan baik sesuai dengan pihak sekolah khususnya pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.⁷⁰ Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.⁷¹ Adapun teknik pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan pedagogik, yakni menghubungkan teori-teori pendidikan dengan fakta yang ada yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di kelas X SMA Negeri 2 Palopo.
- b. Pendekatan manajemen, yakni pendekatan dari segi manajemen yang dilakukan pihak sekolah, dalam hal peningkatan mutu proses pembelajaran

⁷⁰M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II : Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 26.

⁷¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2010),

pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah SMA Negeri 2 Palopo khususnya kelas X tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 2 Palopo yang letaknya di jalan Garuda Perumnas Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara Kota Palopo. Penulis, melakukan penelitian di SMA Negeri Palopo karena sekolah tersebut adalah salah satu sekolah di Kota Palopo yang mendapatkan gelar sekolah binaan unggulan, dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Palopo.

C. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi, sebagai berikut:

1. Data primer mengenai peningkatan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diperoleh dari kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, guru-guru PAI, dan peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Palopo
2. Data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga

kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan

D. Subyek Penelitian

Subyek informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya adalah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.⁷² Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sampling*).⁷³

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi tiga subyek informan, yaitu:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palopo

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana berlansungnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo sejak berdirinya hingga saat ini, dan dapat memberikan informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo

⁷²Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 102.

⁷³Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 165.

2. Guru PAI SMA Negeri 2 Palopo

Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo berjumlah 4 orang, salah satu diantara guru pendidikan agama Islam tersebut adalah Pembina ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Pembina ekstrakurikuler keagamaan adalah dzikir bersama, kegiatan baca tulis Al-Qur'an, pelatihan ceramah/pidato dan kajian Islami dalam rangka menambah wawasan keagamaan peserta didik. Guru sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, hambatan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.

3. Peserta Didik pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo

Peserta didik pada kelas X diambil dengan teknik *purposive sampelnya* yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana tingkat ketertarikan peserta didik dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler keagamaan, dan Guru pendidikan agama Islam. Penentuan subyek memakai kelas X dengan pertimbangan bahwa kelas XI merupakan kelas pertengahan, hingga bukan kelas X yang peserta didiknya masih dalam proses pengenalan dengan lingkungan sekolahnya serta bukan kelas XII yang peserta didiknya akan menghadapi ujian akhir dan tidak lama lagi akan meninggalkan sekolah tersebut, sehingga penulis mengambil kesimpulan untuk menentukan subyek penelitian dengan memakai pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan yakni kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler keagamaan dan guru pendidikan agama Islam, yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian dan terlibat dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Materi wawancara berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan oleh pihak.

2. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan, hambatan, serta upaya pihak pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo. Dalam rangka menyelami objek pengamatan, peneliti berusaha mengambil bagian dalam aktivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan) kamera, *tape recorder*, dan catatan harian. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo.

3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo, berupa profil sekolah, rencana pengembangan

sekolah, surat keputusan, program ekstrakurikuler keagamaan, jadwal ekstrakurikuler keagamaan, laporan dan temuan ekstrakurikuler keagamaan, program MGMP, Jadwal MGMP, serta laporan pelaksanaan MGMP, Peraturan, dokumen kegiatan dan bahan-bahan informasi lainnya.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pendukung adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan *field note* (catatan lapangan) digunakan untuk menghimpun data dari informan atau sumber data yang berkaitan dengan peningkatan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁷⁴ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*, juga grafik atau matrik.⁷⁵ Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya, kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁷⁶

⁷⁵*Ibid*, h. 249.

⁷⁶*Ibid*, h. 252-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo

1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo

SMA Negeri 2 Palopo yang beralamat di jalan Garuda No. 18 Perumnas, resmi berdiri pada tanggal 9 November 1983 sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0473/O/1983. Pada awal berdirinya SMA Negeri 2 Palopo di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan, Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Luwu. Pada tahun 1994 berlaku kurikulum 1994, di mana SMA berubah menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum) dan SMA Negeri 2 Palopo berubah nama menjadi SMU Negeri 2 Palopo. Pada tahun 2000 SMU Negeri 2 Palopo kembali berubah nama menjadi SMA Negeri 2 Palopo sampai sekarang. Seiring dengan bergulirnya Otonomi Daerah dan pemekaran Kabupaten Luwu menjadi 4 Kabupaten/kota yaitu kabupaten Luwu, kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, dan Kota Palopo. SMA Negeri 2 Palopo berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Palopo.

Sejak berdirinya sampai saat ini SMA Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut

- a. Tahun 1983-1989 dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA.
- b. Tahun 1989-1998 dipimpin oleh Bapak Drs. Abd. Rahim Kutu.
- c. Tahun 1998-2002 dipimpin oleh Bapak Drs. Zainuddin.
- d. Tahun 2002-2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Jaya, M.Si.

- e. Tahun 2006 -2007 dipimpin oleh Bapak Drs. Masdar Umar, M.Si.
- f. Tahun 2007-2009 dipimpin oleh Bapak Drs. Sirajuddin.
- g. Tahun 2009-2010 dipimpin oleh Ibu Dra. Nursiah Abbas.
- h. Tahun 2010-2012 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Zainal Abidin, M.Pd.
- i. Tahun 2012-2014 dipimpin oleh Bapak Drs. Esman, M.Pd.
- j. Tahun 2014-2015 dipimpin oleh Bapak Drs. Abdul Rahmat, M.M
- k. Tahun 2015 dipimpin oleh Bapak Drs. Basman, S.H., M.M sampai sekarang

SMA Negeri 2 Palopo yang pertama kali di pimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi termasuk di dalamnya disiplin belajar. Kedisiplinan tersebut tetap dipertahankan oleh kepala sekolah berikutnya hingga saat ini. Usaha tersebut berhasil dan dapat dipertahankan oleh kepala sekolah berikutnya sampai saat ini. Usaha tersebut berhasil dan dapat membuktikan bahwa SMA Negeri 2 Palopo yang terletak di pinggiran kota Palopo tapi tidak terpinggirkan dari segi prestasi, namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain Kota Palopo maupun di Sulawesi Selatan. SMA Negeri 2 Palopo telah banyak meraih penghargaan bidang akademik dan non akademik baik ditingkat Kab/Kota, Provinsi sampai tingkat Nasional. Pada tahun 2015 SMA Negeri 2 Palopo berhasil menghantarkan siswanya ke tingkat Nasional.

SMA Negeri 2 Palopo sekarang telah berusia 33 Tahun, telah memiliki banyak alumni yang mengabdikan diseluruh Indonesia diberbagai lembaga/instansi, baik di lembaga Eksekutif, Lembaga Legislatif, Maupun Swasta. Dan para alumni

telah banyak memberikan kontribusinya dalam usaha pengembangan dan peningkatan prestasi SMA Negeri 2 Palopo.⁷⁷

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palopo

a. Visi Sekolah SMA Negeri 2 Palopo

Unggul dalam Mutu yang Berpijak Pada Budaya bangsa

b. Misi Sekolah SMA Negeri 2 Palopo

1. Melaksanakan pengembangan pembelajaran berbasis ICT.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal (*Tes Bakat/Psycotest*)
4. Menumbuhkan rasa akuntabilitas bagi semua aparat sekolah.
5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
6. Mengoptimalkan partisipasi *stakeholder* sekolah.
7. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak
8. Mewujudkan sekolah “IDAMAN” (indah, damai dan aman) sesuai motto Kota palopo.⁷⁸

c. Kondisi Fisik Sekolah

Pada awal berdirinya, kondisi SMA Negeri 2 Palopo sudah beberapa kali mengalami renovasi, dan penambahan kelas, hingga sampai sekarang masih melakukan pembangunan untuk perubahan ruangan/kelas.

⁷⁷*Arsip Tata Usaha, SMA Negeri 2 Palopo 2016-2017*

⁷⁸*Arsip Tata Usaha, SMA Negeri 2 Palopo 2016/2017*

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Palopo

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1.	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakasek	3	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas/Belajar	28	Baik
5.	Laboratorium IPA	4	Baik
6.	Laboratorium Komputer	2	Baik
7.	Ruang Guru	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Osis	1	Baik
10.	Ruang Pembina Osis	1	Baik
11.	Tempat Ibadah (Masjid)	1	Baik
12.	Kantin Darmawanita	1	Baik
13.	Lapangan Basket	1	Baik
14.	Lapangan Tennis	1	Baik
15.	Lapangan Volly	1	Baik
16.	Lapangan Takrow	1	Baik
17.	Lapangan Bulutangkis	1	Baik
18.	Pos Jaga	1	Baik
19.	Gedung Aula	1	Baik
20.	Koperasi Siswa	1	Baik
21.	Ruang UKS/PMR	1	Baik
22.	Ruang Pramuka	1	Baik
23.	Ruang KIR	1	Baik
24.	WC Siswa	4	Baik
25.	Tempat Pembuangan Sampah	4	Baik
26.	Taman	2	Baik
27.	Gudang	1	Rusak Ringan

Sumber data: *Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo Tahun 2016/2017

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa SMA Negeri 2 Palopo, memiliki sarana dan prasarana yang cukup bagus, dan setiap ruangan belajar/kelas telah memiliki LCD proyektor untuk menunjang belajar peserta didik sebagai media pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan seperti yang diharapkan bersama.

d. Kondisi Guru

Tenaga Pendidik dan staf tata usaha pada SMA Negeri 2 Palopo berjumlah 80 dengan kualifikasi akademik S.1 (Strata satu) dan S.2 (Magister) dari berbagai perguruan tinggi Negeri dan Swasta yang ada di Indonesia, dan satu orang guru bahasa Inggris Magister (S.2) di Australia.⁷⁹

e. Kondisi Peserta Didik

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo tahun ajaran 2016/2017 memiliki 28 kelas di mana kelas X terdiri atas sembilan kelas. Kelas XI terdiri atas sembilan kelas yang terdiri atas lima kelas jurusan IPA dan empat kelas Jurusan IPS. Kelas XII terdiri atas sepuluh kelas yaitu lima kelas untuk jurusan IPA, empat kelas untuk jurusan IPS dan satu kelas untuk jurusan Bahasa. Jumlah peserta didik SMA Negeri 2 Palopo keseluruhan adalah 852 orang .

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas X	284
2.	Kelas XI	285
3.	Kelas XII	283
Jumlah		852

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2016/2017

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa SMA Negeri 2 Palopo, memiliki jumlah peserta didik yang sangat banyak. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan terpusat pada peserta didik. Peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik yang sangat banyak, di SMA Negeri 2 Palopo juga memiliki kegiatan

⁷⁹*Arsip Tata Usaha, SMA Negeri 2 Palopo 2016/2017*

ekstrakurikuler, baik di bidang seni, olahraga, dan keagamaan terkhusus penulis sedang berkonsentrasi meneliti di bidang ekstrakurikuler keagamaan.

f. Kurikulum yang Berlaku di SMA Negeri 2 Palopo

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo menggunakan KTSP 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, namun pernah diberlakukan kurikulum 2013 selama satu periode tahun pelajaran 2013/2014, namun akhirnya kembali ke kurikulum KTSP tahun 2014 sampai sekarang, dengan total 22 mata pelajaran yakni Pendidikan Agama, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Sastra Indonesia, Bahasa Jepang, Antropologi, Sejarah, Penjasorkes, Seni Budaya, TIK, Keterampilan Tata Boga, Sejarah Luwu, Bahasa Daerah Bugis, Akuntansi Komputer (TIK).⁸⁰

Di SMA Negeri 2 Palopo memiliki satu jurusan menarik yaitu jurusan bahasa dengan mata pelajaran Bahasa Daerah Bugis. Selain itu SMA Negeri 2 Palopo juga memiliki mata pelajaran tentang keterampilan Tata Boga, Sejarah Luwu dan Akuntansi Komputer.⁸¹ SMA Negeri 2 Palopo memiliki mata pelajaran bahasa asing, yaitu bahasa Jepang yang sangat berkembang pesat dari tahun ke tahun dengan dua guru bahasa Jepang berstatus pegawai negeri dan satu guru honorer. Walaupun bahasa Jepang cukup sulit namun peserta didik mampu meraih prestasi di bidang akademik mata pelajaran bahasa Jepang.⁸²

⁸⁰*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2016/2017

⁸¹*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2016/2017

⁸²*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2016/2017

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

Pendidikan agama Islam menempati kedudukan yang sangat penting dalam pengembangan perilaku dan kepribadian akhlak peserta didik. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 2 Palopo dapat membantu guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo berjalan dengan baik, dan sudah diberlakukan selama dua tahun terakhir. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan pada sore hari di luar jam pelajaran yaitu pada hari Kamis pukul 16.30 sampai pukul 17.15 di Masjid Nurul Ilmi SMA Negeri 2 Palopo, dan setelah itu dilaksanakan setelah salat maghrib yaitu dzikir bersama yang dipandu oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan, guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sudah baik, di mana peserta didik menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang sangat penting dan membantu peserta didik memperbaiki akidah dan akhlak dalam rangka meningkatkan pemahaman agama peserta didik.⁸³

⁸³Observasi di Masjid Nurul Ilmi SMA Negeri 2 Palopo pada hari Kamis 06 Oktober 2016

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala SMA Negeri 2 Palopo Basman bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, karena dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan peserta didik dapat lebih paham dengan pelajaran pendidikan agama Islam.⁸⁴ Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 2 Palopo adalah sebagai berikut:

a. Baca Tulis Al-Qur'an

Kepala SMA Negeri 2 Palopo mendata peserta didik yang tingkat pemahaman baca tulis Al-Qur'annya kurang untuk diberikan pelajaran tambahan. Kepala SMA Negeri 2 Palopo memberikan tugas tambahan kepada guru pendidikan agama Islam untuk mengajar peserta didik mengaji yang dilaksanakan rutin setiap hari terkecuali hari jum'at. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah pulang sekolah dari pukul 14.10 sampai dengan pukul 15.00, tujuannya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang baca tulis Al-Qur'an.

Inti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah mengutamakan peserta didik untuk bisa baca tulis Al-Qur'an. Peserta didik banyak yang tidak melaksanakan ibadah salat maupun ibadah yang lain dikarenakan peserta didik tersebut banyak tidak mampu baca Al-Qur'an. Dengan kegiatan ekstrakurikuler

⁸⁴Basman Hafid, Kepala SMA Negeri 2 Palopo, "wawancara" di kota Palopo, hari Rabu 12 Oktober 2016

keagamaan dapat memaksimalkan pemahaman peserta didik demi meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.⁸⁵

Pembina ekstrakurikuler keagamaan Mukmin Lonja mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki tujuan:

1. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam
2. Untuk meningkatkan pemahaman agama peserta didik
3. Untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an
4. Untuk membiasakan peserta didik berbicara di depan umum dengan cara dilatih ceramah atau pidato
5. Untuk meningkatkan amalan peserta didik
6. Dapat menambah wawasan keagamaan, karena ada yang di dapatkan peserta didik di kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tetapi tidak didapatkan dalam kelas.
7. Guru agama dapat terbantu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan⁸⁶.

b. Latihan Ceramah atau Pidato

Basman mengatakan bahwa selain baca tulis Al-Qur'an peserta didik juga diberikan pelajaran tentang latihan ceramah atau pidato. Pembina ekstrakurikuler keagamaan melaksanakan kegiatan bimbingan ceramah atau pidato. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk berbicara di depan umum untuk menyampaikan

⁸⁵Basman Hafid, Kepala SMA Negeri 2 Palopo, "wawancara" di kota Palopo, hari Rabu 12 Oktober 2016

⁸⁶Mukmin Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, SMA Negeri 2 Palopo "wawancara" di kota Palopo, hari Kamis 13 Oktober 2016.

pikiran, gagasan, atau gambaran atau suatu masalah kepada pendengar untuk mencapai tujuan tertentu.⁸⁷

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Mukmin Lonja bahwa peserta didik diberikan pelatihan ceramah atau pidato yang bertujuan untuk melatih peserta didik berbicara di depan umum. Dengan adanya pelatihan ceramah atau pidato ini, SMA Negeri 2 Palopo akan melahirkan seorang dai dan daiyah.⁸⁸

c. Dzikir bersama

Basman mengatakan bahwa kegiatan dzikir bersama ini dilakukan pada malam Jum'at setelah salat maghrib di Masjid Nurul Ilmi SMA Negeri 2 Palopo. Kegiatan tersebut melatih peserta didik untuk membiasakan suatu hal baik bagi peserta didik yang belum pernah melakukan hal tersebut. Peserta didik akan menyadari bahwa sebuah kebaikan apabila dibiasakan akan terasa nyaman, karena awal dari semua itu adalah pembiasaan. Kegiatan dzikir ini dilakukan rutin setiap malam Jum'at.⁸⁹

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat berhubungan erat dan tidak bisa terpisahkan, karena yang didapat dikegiatan ekstrakurikuler keagamaan diaplikasikan ke dalam pembelajaran pendidikan

⁸⁷Basman Hafid, Kepala SMA Negeri 2 Palopo, "wawancara" di kota Palopo, hari Rabu 12 Oktober 2016.

⁸⁸Mukmin Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, SMA Negeri 2 Palopo "wawancara" di kota Palopo, hari Kamis 13 Oktober 2016.

⁸⁹Basman Hafid, Kepala SMA Negeri 2 Palopo, "wawancara" di kota Palopo, hari Rabu 12 Oktober 2016.

agama Islam di dalam kelas. Peserta didik mendapatkan tambahan wawasan keagamaan⁹⁰.

Hal tersebut dikemukakan oleh guru agama pendidikan agama Islam Abdul Muis yang merangkap sebagai wakil kepala sekolah urusan kesiswaan mengatakan bahwa peserta didik yang ikut kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki banyak perubahan. Adapun perubahan peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat menyadari bahwa salat adalah sebuah kewajiban bukan sekedar disuruh dan diabsen
2. Peserta didik sudah bisa membedakan pergaulan dengan lawan jenis
3. Penampilan peserta didik untuk perempuan sudah lebih lagi, yang awalnya hanya menggunakan jilbab yang tipis dan prinsipnya hanya membungkus, sekarang peserta didik sudah mulai menutup aurat dengan baik.
4. Penampilan peserta didik laki-laki, sudah bisa berpakaian rapi, yang awalnya menggunakan celana yang ujung kecil, sekarang sudah bisa membiasakan celana yang sesuai dengan aturan sekolah.
5. Tutur kata peserta didik sudah bagus, dan tidak lagi mengucapkan bahasa yang sia-sia.
6. Peserta didik sudah bisa mendakwahi dirinya sendiri dan teman-teman yang lain.
7. Peserta didik sudah bisa membedakan antara guru dan temannya.

⁹⁰Observasi di Masjid Nurul Ilmi SMA Negeri 2 Palopo pada hari Kamis 06 Oktober 2016

8. Peserta didik sudah terbiasa membuka Al-Qur'an dan mengaji di taman-taman sekolah walaupun hanya beberapa peserta didik saja.

9. Peserta didik melaksanakan salat sunnah dhuha sebelum melaksanakan pelajaran di pagi hari

10. Peserta didik melaksanakan salat dhuhur berjamaah di Masjid.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga harus disusun secara terencana agar semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam dapat berperan secara aktif mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.⁹¹

Dari hasil observasi yang ditemukan penulis bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Pelajaran pendidikan agama Islam sangat erat hubungannya dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ada beberapa perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

1. Pemahaman agama yang dimiliki peserta didik bertambah sedikit demi sedikit, karena yang didapatkan di ekstrakurikuler keagamaan sebagai nilai tambah untuk pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Peserta didik bisa mengenali huruf-huruf hijaiyah dan mulai menguasai ilmu tajwidnya

⁹¹Abdul Muis S, Guru Pendidikan Agama Islam dan Wakasek Urusan Kesiswaan, SMA Negeri 2 Palopo "wawancara" di kota palopo, hari Kamis 12 Oktober 2016

3. Peserta didik lebih fokus dan terarah pada pembelajaran pendidikan agama Islam
4. Peserta didik sudah bisa membedakan antara sesama jenis dan lawan jenis ketika berkomunikasi
5. Peserta didik yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mendapatkan nilai tambah dari guru agama Islam
6. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai contoh untuk teman-teman yang lain.
7. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan membantu guru pendidikan agama Islam dalam hal memberantas buta huruf Al-Qur'an⁹²

Setiap sekolah menginginkan adanya peningkatan, baik dari segi intra maupun esktranya, khususnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan demi untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Maka kepala sekolah melaksanakan kiat-kiat untuk mengembangkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

1. Kepala sekolah memberikan keluasan kepada seluruh guru pendidikan agama Islam khususnya pembina ekstrakurikuler keagamaan agar melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan semaksimal potensi peserta didik dan meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan utamanya agar pemahaman peserta didik tentang agama dapat meningkat.

⁹²Observasi di lingkungan SMA Negeri 2 Palopo pada hari Kamis 20 Oktober 2016

2. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus bersinergi antara guru pendidikan agama Islam, pembina ekstrakurikuler keagamaan maupun kepala sekolah dan orang tua peserta didik yang bertujuan melatih dan membiasakan peserta didik melakukan hal-hal positif baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
3. Kepala sekolah mendampingi peserta didik dalam hal memberikan motivasi dan semangat dalam rangka pembiasaan peserta didik. Kepala sekolah selalu setiap pagi di Masjid Nurul Ilmi SMA Negeri 2 Palopo dari pukul 06.30 sampai pukul 07.30 untuk mendampingi peserta didik untuk melaksanakan salat sunnah dhuha.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah., kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat keputusan Menteri agama yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat membantu guru-guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.⁹³

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Patmawati Kadri bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat membantu guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar. Guru tidak menemukan kesulitan dalam mengajar, karena peserta didik paham bahwa pelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu kewajiban. Peserta didik memiliki kelebihan di dalam kelas, karena ketika guru ikhlas mengajar dan peserta didik pun turut ikhlas menerima maka akan terjadi timbal balik dan komunikasi yang baik.

⁹³Basman Hafid, Kepala SMA Negeri 2 Palopo, "wawancara" di kota Palopo, hari Rabu 12 Oktober 2016

Perubahan yang signifikan yang terjadi pada peserta didik ini adalah hal yang sangat diharapkan oleh semua guru pendidikan agama Islam khususnya di lingkungan SMA Negeri 2 Palopo. Oleh karena itulah, sekolah perlu mengembangkan dan menyelenggarakan program ekstrakurikuler keagamaan agar tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan agama Islam dapat memenuhi standar pendidikan yang diharapkan.⁹⁴

Sedangkan Nawawi mengatakan, bahwa setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya sehingga dapat aktif di luar jam pelajaran. Sebagai guru pendidikan agama Islam harus melihat lain dari tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu menyalurkan minat dan bakat yang melengkapi pembinaan akhlak dan perilaku peserta didik baik di lingkungan keluarga sekolah, dan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara umum bertujuan untuk mendukung tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. disamping juga memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Dari tujuan di atas dapat diketahui bahwa tujuan ekstrakurikuler keagamaan mengarah kepada pembinaan dan pembentukan perilaku peserta didik.

⁹⁴Patmawati Kadri, Guru Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri 2 Palopo “wawancara” di kota palopo, hari Kamis 19 Oktober 2016

Karena selain di bawah pembinaan dan guru pendidikan pendidikan agama Islam, peserta didik juga berinteraksi antar kelompok dan berkomunikasi di mana terdapat timbal balik dan hubungan yang langsung antara sesama peserta didik.⁹⁵

Di SMA Negeri 2 Palopo, penulis menemukan perilaku-perilaku yang positif dan patuh pada peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, misalnya disiplin dalam berpakaian, disiplin waktu, mengikuti salat dhuhur berjamaah, bahkan ada juga peserta didik menyempatkan waktunya salat sunnah dhuha sebelum masuk jam pelajaran di pagi hari.⁹⁶

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nur Ana Syahrawati salah satu peserta didik yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah wajib untuk dipelajari oleh setiap muslim, sesuai dengan hadis Nabi Muhammad saw. bahwa muslim laki-laki dan perempuan wajib untuk menuntut ilmu. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, karena dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik dapat menyadari bahwa menutup aurat untuk setiap muslim perempuan itu adalah suatu kewajiban dan cara menutupnya pun harus sesuai dengan syariat Islam. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S Al-Ahzab: /33:59, sebagai berikut:

⁹⁵Nawawi, Guru Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri 2 Palopo “wawancara” di kota palopo, hari Senin 24 Oktober 2016

⁹⁶Observasi di lingkungan SMA Negeri 2 Palopo pada hari Jum’at 21 Oktober 2016

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ
 جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٦٥﴾

Terjemahnya:

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang muslim perempuan wajib untuk mengulurkan jilbab keseluruhan tubuhnya. Supaya mudah untuk dikenali dan mereka tidak akan diganggu.⁹⁷

Menurut Jamal Supriadi, pelajaran agama adalah suatu kewajiban yang harus dipelajari setiap muslim laki-laki dan perempuan. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menambah khazanah ilmu agama, di mana peserta didik dilatih untuk bisa membedakan antara hak dan batil. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan mendapat nilai tambah dari guru agama Islam, karena ada yang didapatkan dari dikegiatan ekstrakurikuler keagamaan tetapi tidak didapatkan di kelas. Jadi pelajaran pendidikan agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berhubungan erat dan tidak bisa terpisahkan.⁹⁸

Hal ini sesuai dengan pernyataan Rasma Rahman bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berpengaruh dengan pembelajaran pendidikan

⁹⁷Nur Ana Syahrawati, Peserta Didik, SMA Negeri 2 Palopo, "wawancara" di kota Palopo, hari kamis 20 Oktober 2016

⁹⁸Jamal Supriadi, Peserta Peserta Didik, SMA Negeri 2 Palopo, "wawancara" di kota Palopo, hari kamis 20 Oktober 2016

agama Islam, karena kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan agama Islam dan berpakaian sesuai dengan yang disyariatkan dalam agama Islam..⁹⁹

Sedangkan Menurut Nur Azza Kanna Rombeallo dan Dwi Wulandari Thamsyul mengatakan bahwa dikegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik, karena dikegiatan tersebut adalah langkah awal untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut dapat menambah kualitas keagamaan peserta didik.¹⁰⁰

C. Hambatan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah agar peserta didik memahami dan memperdalam tentang materi yang ada di kelas khususnya pelajaran pendidikan agama Islam. Namun ada saja hambatan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Seperti yang dikatakan oleh Mukmin Lonja bahwa hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

1. Peserta didik kurang berminat dengan kegiatan yang berbaur agama
2. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

⁹⁹Rasma Rahman Peserta Didik, SMA Negeri 2 Palopo, "wawancara" di kota Palopo, hari kamis 20 Oktober 2016

¹⁰⁰Nur Azza Kanna Rombeallo dan Dwi Wulandari Thamsyul, Peserta Didik SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di kota Palopo, hari kamis 20 Oktober 2016

3. Peserta didik memiliki pemahaman agama yang kurang sehingga enggan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
4. Kurangnya minat belajar agama dikarenakan motivasi orang tua di rumah tidak ada.
5. Peserta didik takut apabila suruh oleh guru pendidikan agama Islam untuk baca Al-Qur'an, dan terbukti di SMA Negeri 2 Palopo secara keseluruhan dari kelas X sampai kelas XII hanya 30% saja yang bisa baca Al-Qur'an namun yang bisa baca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang benar hanya 20% saja. Jadi peserta didik secara keseluruhan yang tidak bisa baca Al-Qur'an adalah 80%.¹⁰¹

Sedangkan menurut Abdul Muis, hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah.

1. Adanya pengaruh gratis, mengharapkan buku di sekolah dan tidak dipelajari di rumah.
2. Kurangnya motivasi dan partisipasi orang tua
3. Perilaku peserta yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan
4. Peserta didik banyak yang kedapatan merokok
5. Peserta didik banyak yang dikeluarkan dari sekolah (*DO*)¹⁰²

Menurut Patmawati Kadri mengatakan bahwa faktor yang menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

1. Peserta didik merasa tidak nyaman karena dihantui rasa tidak pantas, karena tidak mampu baca Al-Qur'an.

¹⁰¹Mukmin Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, SMA Negeri 2 Palopo "wawancara" di kota Palopo, hari kamis 13 Oktober 2016

¹⁰²Abdul Muis S, Guru Pendidikan Agama Islam dan Wakasek Urusan Kesiswaan, SMA Negeri 2 Palopo "wawancara" di kota palopo, hari Kamis 12 Oktober 2016.

2. Peserta didik hanya condong dengan kegiatan seni dan olahraga
3. Peserta didik merasa tidak pantas karena menurutnya yang pantas masuk dalam ekstrakurikuler keagamaan adalah peserta didik yang pemahaman agamanya bagus
4. Peserta didik tidak suka dengan jilbab panjang
5. Peserta didik kurang cakap berbicara di depan umum
6. Nilai peserta didik rata-rata di bawah standar KKM yang telah ditentukan sehingga peserta didik tidak berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan¹⁰³

Hasil observasi yang ditemukan penulis adalah tidak adanya minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena peserta didik tidak mampu baca Al-Qur'an dan peserta didik sulit dinasehati dalam hal kerapian dalam berpakaian. Kurang` disipilannya peserta didik yang menyebabkan rendahnya nilai agama peserta didik. Peserta didik yang tidak mampu baca Al-Qur'an maka orang tuanya dipanggil ke sekolah sebagai bahan untuk menindaklanjuti kasus peserta didik. Orang tua peserta didik pun banyak yang mengatakan bahwa anaknya jarang di rumah, sering keluar malam dan bahkan ada juga orang tua yang takut kepada anaknya.¹⁰⁴

Sesuai dengan pernyataan Nur Ana Syahrawati bahwa hambatan yang dihadapinya adalah sulitnya mengajak teman-teman untuk memakai jilbab yang baik dan benar yang sesuai syariat yang ditentukan Allah dan Rasulnya. Peserta

¹⁰³Patmawati Kadri, Guru Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri 2 Palopo "wawancara" di kota palopo, hari Kamis 19 Oktober 2016

¹⁰⁴Observasi di lingkungan SMA Negeri 2 Palopo pada hari Sabtu 22 Oktober 2016

didik hanya senang memakai apa yang menjadi hobi atau kesukaan peserta didik tanpa mempertimbangkan mudaratnya. Berdakwah tidak semudah membalikkan telapak tangan. Peserta didik banyak yang tidak membatasi pergaulan dengan lawan jenis dan bahkan banyak peserta didik berpacaran emper-emper sekolah tanpa diketahui oleh guru. Peserta didik melakukan hal tersebut karena kurang pemahaman agama yang di bawah dari lingkungan keluarganya. Sehingga kebanyakan orang tua peserta didik dipanggil disebabkan ulah anaknya yang tidak sesuai dengan aturan sekolah maupun aturan agama yang di bawah oleh Rasulullah saw.¹⁰⁵

D. Upaya atau Solusi yang Dilakukan Pembina dalam Mengatasi Hambatan yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Kelas X Di SMA Negeri 2 Palopo

Dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Kepala sekolah melakukan kiat-kiat sebagai berikut:

1. Mendata peserta didik yang pemahaman baca tulis Al-Qur'an kurang
2. Memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang pemahaman agama yang kurang.
3. Melaksanakan kegiatan latihan berbicara di depan umum dengan melatih ceramah atau pidato

¹⁰⁵Nur Ana Syahrawati, Peserta Didik SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di kota Palopo, hari Kamis 20 Oktober 2016

4. Membiasakan peserta didik melaksanakan hal-hal yang baik seperti salat berjamaah di masjid dan melaksanakan salat sunnah dhuha di pagi hari sebelum pembelajaran di mulai.¹⁰⁶

Berkenaan dengan hal di atas, Pembina esktrakurikuler keagamaan bapak Mukmin Lonja mengatakan bahwa upaya yang harus dilakukan oleh pembina esktrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik didata yang belum bisa baca Al-Qur'an
2. Peserta didik dilatih berbicara di depan umum dengan cara memberikan latihan ceramah/pidato
3. Peserta didik yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an, maka nilainya akan ditahan oleh guru pendidikan agama Islam, sebelum peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
4. Adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik.
5. Melaksanakan kajian-kajian Islami.
6. Peserta wajib melaksanakan salat dhuhur berjamaah di Masjid Nurul Ilmi SMA Negeri 2 Palopo dan melaksanakan salat sunnah dhuha.
7. Melaksanakan dzikir bersama setiap malam jum'at yang bertujuan agar peserta didik istiqomah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pelaksanaan pemahaman peserta didik tentang baca tulis Al-Qur'an harus sedikit ada paksaan dalam rangka membenahi peserta didik supaya dekat Al-Qur'an.¹⁰⁷

¹⁰⁶Basman Hafid, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, "wawancara" di kota Palopo, hari Rabu 12 Oktober 2016

¹⁰⁷Mukmin Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, SMA Negeri 2 Palopo "wawancara" di kota Palopo, hari kamis 13 Oktober 2016

Hasil Observasi yang ditemukan penulis adalah dengan adanya solusi yang dikatakan oleh pembina ekstrakurikuler bahwa peserta didik akan mendapatkan nilai agama ketika peserta didik sudah bisa fasih baca Al-Qur'an, selain itu peserta didik juga dipanggil orang tuanya untuk dimintai keterangan tentang hambatan yang dihadapi peserta didik dalam proses baca tulis Al-Qur'an.¹⁰⁸ Sesuai dengan pernyataan Dwi Wulandari Thamsyul bahwa solusi yang baik untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah.

1. Peserta didik hendaknya didekati dan diberikan motivasi.
2. Peserta didik diawasi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
3. Peserta didik harus di berikan kajian-kajian Islami
4. Peserta didik harus dinasehati untuk membatasi pergaulan dengan lawan jenis.
5. Peserta didik harus dibiasakan dengan berpakaian yang rapih, bertutur kata yang sopan dan santun serta bertata krama yang baik.
6. Peserta didik harus diberikan bimbingan khusus.¹⁰⁹

¹⁰⁸Observasi di lingkungan SMA Negeri 2 Palopo pada hari Senin 24 Oktober 2016

¹⁰⁹Dwi Wulandari Thamsyul Peserta Didik, SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di kota Palopo, hari Kamis 20 Oktober 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebaik berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan demi meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil obesrvasi di lapangan bahwa kepala sekolah bersama dengan Pembina ekstrakurikuler keagamaan dan guru pendidikan agama Islam sudah berusaha sebaik mungkin dalam menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo juga memiliki hambatan yang hadapi oleh sekolah baik dari segi pelaksanaannya maupun dari pengembangannya. Hal sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa hambatan yang terjadi pada diri peserta didik, baik di kegiatan esktrakurikuler keagamaan maupun dikegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas adalah 80% peserta didik tidak mampu membaca Al-Qur'an karena kurangnya motivasi dan partisipasi dari orang tua peserta didik, disamping itu, peserta didik juga memiliki pemahaman agama yang kurang. Peserta didik banyak yang tidak melaksanakan salat dan ibadah-ibadah lainnya karena tidak mampu membaca Al-Qur'an.

3. Pembina ekstrakurikuler mengupayakan dalam rangka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam akan berjalan dengan baik. Sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa solusi atau upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan Pembina ekstrakurikuler keagamaan dan guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran MBTA di luar jam pelajaran dari pukul 14.10 sampai 15.00
- b. Nilai peserta didik akan di tunda oleh guru agama Islam sampai peserta didik mampu membaca Al-Qur'an
- c. Mengadakan persuratan kepada orang tua, supaya bias berjanji membimbing anaknya untuk baca Al-Qur'an di rumah.
- d. Peserta didik berikan latihan berbicara di depan umum, misalnya latihan piadato atau ceramah
- e. Membiasakan peserta didik salat dhuhur berjamaah di Masjid Nurul Ilmi SMA Negeri 2 Palopo
- f. Membiasakan peserta didik shalat sunnah dhuha sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai.

B. *Saran*

Hasil penelitian memaparkan gambaran mengenai Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran

pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah selaku penanggung jawab akademik, hendaknya mengawasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dan terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo. Terkait dengan usaha Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo, pembina ekstrakurikuler keagamaan hendaknya dilaksanakan dengan cara sistematis, dan berkelanjutan.
 - b. Kepala sekolah hendaknya melengkapi sarana-sarana penunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Kepala sekolah juga hendaknya senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru, karyawan, peserta didik maupun kepada orang tua peserta didik demi menciptakan pembelajaran yang utuh dan bersinergi.

2. Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan

Pembina ekstrakurikuler keagamaan hendaknya dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. selalu memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat peserta didik.

3. Peserta didik SMA Negeri 2 Palopo

Hendaknya peserta didik lebih tekun dan bersemangat melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, dan juga lebih meningkatkan kedisiplinan diri dan berpikir ke depan dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Ali, Momahammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Al-Habsyi, Muhammad Baqir. *Fiqh Praktis, Menurut al-Qur'an, As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*. Bandung: Mizan, 1999.

Amalia, Dian Nurroniah. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*.

Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Biona Aksara 2007.

Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Al-Zarqani. *Manahil Al-Arfan fi Ulum Al-Qur'an*. Mesir. Isa Al-Baby, dalam Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*.

Aziz, Abdurrauf Abdul. *Menghafal Al-Qur'an itu tidak Susah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Departemen Agama RI. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ditjen Kelembangan Agama Islam, 2004.

Departemen Agama RI. *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta; Cahaya Qur'an, 2012.

Dewi, Tonceng. *Peranan Program Ekstrakurikuler Pengajian Keliling dalam Meningkatkan Gairah Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja STAIN Palopo tahun 2014*.

Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. IV; Jakarta Rineka Cipta 2009.

Djamarah, Syaiful Bahri. dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta ; Rineka Cipta 2007.

- *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Glasse, Cyril. *Ensiklopedi Islam, tarj. Ghufron A. Mas'adi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Haryati, Minin. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- <http://Media.diknas.go.id/media/document/5681.pdf>, diakses 5 Maret 2016.
- Isdisusilo. *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, 2012).
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Cet. II; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Jami'ah. *Hubungan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan dengan Pembentukan Perilaku Keberagaman Siswa SMA 2 Mei Ciputat 2009*.
- Kasan, Tholib. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan* Jakarta: Studio Press, 2005.
- *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan* Jakarta: Studio Press, 2007.
- Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Jogjakarta: Pilar Meida, 2007.
- Majid, Abdul. & Dian Audatani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ma'arif, Bambang. *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*. Cet I, Bandung; Simbiosis Rekatama Media 2010.
- Maleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Mantja, W. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan (Manajemen Pendidikan dan Pengajaran)*. Malang: Elang Mas, 2007.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta Kencana, 2004.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*. Juz IV Cet. I; Cairo: Isa al-Babi Al-Halabi Wasyirkah, 1995 Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Cet.I; Jakarta: Kencana, 2009.
- Nurroniah, Dian Amalia. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*.
- Pimay, Awaluddin. *Paradigma Dakwah Humanis*. Cet. I; Semarang: Rasail, 2005.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet. X; Bandung : Alfabeta. 2012.
- Sanusi, Syamsu. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*. Cet. I ; Makassar : Aksara Timur, 2015.
- *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Ed.I Palopo : LPK-STAIN Palopo, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*. Jakarta; Kencana 2013.
- Salim, Peter. dan Yenn Salimi. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Cet. II; Jakarta: Modern English Press, 2001.
- Satori, Djam'an. dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta 2010.
- Subana, M. dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sultan. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UM Press, 2003.

- Sutisna, Oteng. *Adminitrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa 2003.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1993.
- Syafaat, Aat dkk, *Peranan Garuan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Syafaruddin. *Pengelolaan Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Usaha Nasional, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ed 3, Jakarta Balai Pustaka, 2002.
- Tonceng, Dewi. *Peranan Program Ekstrakurikuler Pengajian Kelilingdalam Meningkatkan Gairah Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja "Skripsi"*. Palopo: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2014.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Yandianto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2S, 2000.
- Yusuf, Al-Qardhawy. *Pengantar Kajian Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.

TEKS WAWANCARA KEPALA SMA NEGERI 2 PALOPO

1. Apakah pelaksanaan ekstra kurikuler keagamaan dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui kegiatan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan?
3. Apakah usaha yang bapak lakukan untuk mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan demi meningkatkan mutu pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 2 Palopo?
4. Adakah hambatan yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler keagamaan?
5. Apakah usaha yang Bapak lakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan?

TEKS WAWANCARA PEMBINA ESKTRA KURIKULER KEAGAMAAN

SMA NEGERI 2 PALOPO

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X SMA Negeri 2 Palopo?
2. Apakah hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstra kurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X SMA Negeri 2 Palopo?
3. Bagaimanakah upaya atau solusi yang dilakukan pembina ekstra kurikuler keagamaan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan kelas X di SMA Negeri 2 Palopo?
4. Bagaimanakah cara melaksanakan mutu pendidikan agama Islam dengan ekstra kurikuler keagamaan di kelas X SMA Negeri 2 Palopo?

TEKS WAWANCARA GURU PAI SMA NEGERI 2 PALOPO

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 2 Palopo?
2. Adakah hambatan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik ketika belajar PAI kelas X SMA Negeri 2 Palopo?
3. Apakah ada perubahan yang signifikan yang terjadi pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran PAI ketika melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan?
4. Berapa persen pengaruh kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap proses pembelajaran PAI?
5. Adakah hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan?
6. Bagaimana cara meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan?

TEKS WAWANCARA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 PALOPO

1. Apakah adik suka belajar PAI? Mengapa?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 2 Palopo?
3. Apakah guru PAI sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik demi untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 2 Palopo?
4. Adakah Pengaruh yang adik dapatkan dalam pembelajaran PAI setelah melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan?
5. Apakah ada hambatan yang adik hadapi ketika belajar PAI?
6. Apakah kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 2 Palopo?
7. Apakah usaha yang adik lakukan untuk mengajak teman-teman yang lain untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan demi meningkatkan mutu pembelajaran PAI?

Catatan Lapangan

Observasi 1

Hari/Tanggal : Kamis /29 September 2016

Jam : 10.00

Tempat : SMA Negeri 2 Palopo

Pada Hari Kamis Tanggal 29 September 2016 pukul 08.00 WITA saya berkunjung ke SMA Negeri 2 Palopo dengan membawa surat izin penelitian dan saya disambut dengan suasana sekolah yang rindang dan sejuk, serta keriangannya peserta didik yang sedang menikmati waktu istirahat pertama. Suasana sekolah yang rindang dan didukung pula dengan kondisi sekolah yang tertata rapi dan dilengkapi dengan berbagai taman-taman untuk belajar dan santai bersama teman-teman mereka setelah melepas lelah belajar. Pagi itu saya datang ke sekolah dengan maksud ingin menyampaikan proposal penelitian dan sekaligus memohon ijin kepada Kepala Sekolah untuk segera memulai penelitian dan memohon bantuan dari Kepala Sekolah agar bisa bekerjasama dalam proses penelitian tersebut. Selain itu, saya bermaksud untuk membuat janji untuk melakukan wawancara ketika Bapak Kepala Sekolah mempunyai waktu luang.

Setelah saya menyampaikan maksud kedatangan dan tujuan saya, Bapak Kepala Sekolah menyambut dengan senang hati dan segera memberi jadwal agar saya bisa melakukan wawancara dengan beliau, memberi waktu pada hari Senin pada tanggal 10 Oktober 2016 pukul 09.00 WITA. Tapi sebelum saya melaksanakan Wawancara Bapak kepala SMA Negeri 2 Palopo menyuruh saya untuk bertemu Bapak Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum yaitu Bapak Drs. Syamsuddin Abu.

Setelah itu saya mohon ijin untuk pulang dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada waktu wawancara.

Catatan Lapangan

Observasi 2

Hari/Tanggal : Jum'at /30 September 2016

Jam : 07.45

Esok harinya tepat hari Jum'at sekitar pukul 07.45 WITA saya tiba di SMA Negeri 2 Palopo dengan suasana Jum'at bersih dan saya langsung bertemu dengan Bapak Kepala Sekolah Urusan Kurikulum. Beliau memberikan masukan sebelum melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Palopo, beliau memberikan jadwal kegiatan ekstra kurikuler keagamaan pada hari Kamis sore pukul 16.00-17.15, beliau menyarankan agar saya datang setiap kegiatan ekstra kurikuler keagamaan tersebut. beliau juga mengantar saya ke ruang Tata Usaha untuk bertemu dengan Kepala Tata Usaha yaitu Bapak Yohanis Mesta untuk mengambil data-data tentang sekolah baik sejarah singkat sekolah, Visi dan Misi, data peserta didik, data guru dan pegawai serta data sarana dan prasarana sekolah. Setelah data-data tersebut saya ambil maka saya pamit untuk pulang untuk mengeloah data dari sekolah.

Catatan Lapangan

Observasi 3

Hari/Tanggal : Senin/10 Oktober 2016

Jam : 08.00

Pagi itu sekitar 08.00 WITA saya tiba di SMA Negeri 2 Palopo, ternyata upacara bendera masing seedang berlangsung, dan saya hanya menunggu Bapak Kepala Sekolah di taman sekolah. Tepat pukul 08.30 upacara telah usai dan saya langsung menemui Bapak Kepala Sekolah. Setelah saya bertemu dengan Bapak Kepala Sekolah ternyata manusia hanya bisa merencanakan sesuatu namun Allah Jualah yang menentukan segalanya. Hari ini Bapak kedatangan tamu penting yaitu pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan, beliau datang dalam rangka memeriksa perangkat pembelajaran guru-guru di sekolah itu, dan sebentar malam Bapak Kepala SMA Negeri 2 Palopo mau berangkat ke Makassar, beliau meminta maaf dan beliau menyarankan untuk mempersiapkan teks wawancara untuk Kepala Sekolah, Pembina ekstra kurikuler, guru-guru PAI, dan kepada peserta didik, dan bertemu beliau pada besok 11 Oktober 2016 pukul 10.00

Catatan Lapangan

Observasi 4

Hari/Tanggal : Selasa 11 Oktober 2016

Jam : 10.00

Pagi pukul 10.00 saya tiba di sekolah dan langsung bertemu dengan Bapak Kepala Sekolah. Beliau menyambut saya dengan ramah dan melakukan wawancara terkait dengan judul skripsi selama kurang lebih empat puluh lima menit dan di temani oleh teman saya untuk melakukan dokumentasi. Wawancara berjalan lancar dan saya dapat informasi-informasi yang menarik dan menambah wawasan saya tentang judul skripsi yang saya buat. Beliau menyarankan untuk bertemu dengan pembina ekstra kurikuler keagamaan, dan guru-guru PAI untuk menanyakan kapan ada waktu luangnya untuk diwawancarai. Sebelum saya pulang, terlebih dahulu saya bertemu dengan Pembina ekstra Kurikuler Keagamaan. beliau menyarankan agar saya datang hari Rabu pukul 10.00 waktu istirahat pertama.

Catatan Lapangan

Observasi 5

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Oktober 2016

Jam : 10.00

Saya sampai di ruangan Guru pukul 09.55 menit. Setelah lima lamanya saya menunggu Pembina ekstra kurikuler keagamaan datang ke ruang guru. Wawancara pun berjalan dengan baik, apa yang saya butuhkan dalam skripsi ini semua dituangkan dalam hasil wawancara. Wawancara pun berjalan dengan lancar selama kurang lebih tiga puluh menit lamanya tanpa ada kendala apapun. Banyak informasi-informasi yang baru saya dapat terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo, dan cukup menambah wawasan saya terkait masalah kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo. Setelah wawancara saya dengan pembina ekstra kurikuler keagamaan maka saya bertemu dengan tiga guru-guru PAI. Guru berpesan agar datang besok, hari kamis 13 Oktober 2016 untuk mewawancarai tiga guru PAI sekaligus dengan waktu yang berbeda-beda.

1. Pukul 07.10 yaitu Bapak Nawawi, S.Pd.I. di ruang guru
2. Pukul 08.50 yaitu Ibu Patmawati Kadri S.Ag, beliau menyarankan agar saya melihat beliau mengajar dan memperhatikan peserta didik dalam menerima pelajaran di kelas X.8.

3. Pukul 11.00 yaitu Bapak wakil urusan kesiswaan, Drs. Abdul Muis di ruang OSIS SMA Negeri 2 Palopo

Catatan Lapangan

Observasi 6

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Oktober 2016

Jam : 07.10

Pukul 07.10 saya tiba di SMA Negeri 2 Palopo, peserta didik sedang sibuk membersihkan kelasnya masing-masing, saya langsung menemui salah satu guru, karena di SMA Negeri 2 Palopo memiliki 4 guru PAI salah satunya adalah pembina ekstra kurikuler keagamaan. Guru PAI yang ditemui pagi ini adalah Bapak Nawawi, S.Pd.I, beliau adalah guru PAI terbaik Se-Kota Palopo. Wawancara saya dengan beliau terkait masalah peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini berjalan dengan baik, apa yang dibutuhkan dalam skripsi ini saya dapatkan, namun pembicaraan kami tidak terlalu lama hanya dua puluh menit saja karena beliau masuk mengajar pukul 07.30, namun semua pembicaraan saya dan beliau sudah terekam di *handphone* saya. setelah saya wawancara dengan Bapak Nawawi, S.Pd.I. saya harus menunggu sampai pukul 08.50 untuk menemui ibu Patmawati Kadri, S.Ag di kelas X.8.

Pukul 08.50 saya dan Ibu Patmawati Kadri, S.Ag, berjalan menuju kelas X.8, saya duduk paling belakang menyaksikan guru mengajar dan peserta didik menerima pelajaran. Setelah saya melihat proses pembelajaran PAI di kelas

tersebut, ternyata peserta didik banyak sekali yang belum tau baca Al-Qur'an, saya menemui peserta didik yang hanya main *handphone*, bahkan ada juga peserta didik tidak memperhatikan guru memberikan materi. Pembelajaran usai setelah bel tanda istirahat berbunyi pada pukul 10.15, saya pun menyiapkan teks wawancara. Wawancara saya dengan beliau berjalan dengan baik dan banyak hal yang kami bicarakan berlangsung kurang lebih tiga puluh menit di taman Sekolah dan temani oleh salah satu siswa saya waktu PPL bulan September yang lalu. Setelah bel tanda masuk telah berbunyi, saya pamit sama Ibu Patmawati Kadri, S.Ag.

Saya Menemui guru agama senior yaitu Bapak Drs. Abdul Muis yang merangkap sebagai Wakil urusan Kesiswaan di ruang OSIS pukul 10.45. wawancara berjalan dengan baik dan banyak pengetahuan yang saya dapatkan dengan beliau baik itu terkait masalah pelaksanaan pembelajaran PAI dan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, maupun ilmu pengetahuan agama yang lainnya. Wawancara saya dengan beliau cukup lama dan mengesankan kurang lebih satu jam lamanya. Di samping beliau juga adalah guru Agama saya 3 tahun yang lalu. Jadi beliau sangat akrab kepada saya. Beliau menyarankan agar saya datang sebentar sore pukul 16.00 sampai pukul 17.15 untuk ikut dalam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.

Catatan Lapangan

Observasi 7

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Oktober 2016

Jam : 15.30-17.15

Saya datang pukul 15.30 setelah salat ashar, saya langsung menuju ke mushollah, di sana saya menemukan beberapa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, ada 8 perempuan dan ada 2 laki-laki. Maka saya langsung menyiapkan pedoman wawancara dan menemui mereka sebelum kegiatan ekstra kurikuler keagamaan berlangsung. Saya dan peserta ekstra kurikuler keagamaan pun mulai wawancara, hasil wawancara saya dengan mereka cukup memuaskan, banyak peserta didik yang mengeluarkan uneg-uneg mereka. Apa yang mereka dapatkan di kegiatan ekstra kurikuler keagamaan tidak mereka dapatkan dalam pembelajaran PAI. Jadi kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini adalah nilai tambah untuk wawasan keagamaan mereka, di samping itu mereka juga paham bahwa belajar agama adalah suatu keharusan dan kewajiban setiap umat muslim. Setelah berbicara kurang lebih tiga puluh menit.

Sekitar pukul 16.10 pembina ekstra kurikuler keagamaan dan guru-guru PAI pun datang dan memberikan materi sesuai dengan program kerja ekstra kurikuler keagamaan yaitu pelatihan ceramah/pidato dan pengajian dan dzikir bersama. Dan kegiatan baca tulis Al-Qur'an juga program kerja ekstra kurikuler

keagamaan namun dilaksanakan setelah jam pelajaran usai pada pukul 14.10 sampai 15.00. peserta ekstra kurikuler keagamaan pun menerima materi dari pembina dan guru-guru PAI dengan membagi kelompok ada dan saya pun turut memberikan materi pada ekstra kurikuler keagamaan itu. Setelah kegiatan ekstra kurikuler keagamaan usai beliau menyarankan agar sebentar malam setelah salat maghrib., sekitar pukul 18.00 saya harus datang untuk melaksanakan dzikir bersama.

Sekitar pukul 18.15 saya tiba di Mushollah SMA Negeri 2 Palopo. Maka saya, Kepala sekolah, pembina ekstra kurikuler keagamaan, guru-guru PAI, peserta ekstra kurikuler keagamaan dan seluruh jamaah pun memulai dzikir bersama. Setelah selesai dzikir, maka dilanjutkan untuk salat isya berjamaah, dan setelah usai salat saya pamit untuk pulang. Hasil wawancara yang sangat mengesankan dan merupakan pengalaman pertama yang tidak akan terlupakan.

FOTO KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS X



Gambar di atas adalah proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X



Gambar di atas adalah peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI bapak Nawawi, S.Pd.I.



Gambar di atas adalah peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, bapak Drs. Abdul Muis



Gambar di atas adalah peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SMA Negeri 2 Palopo, Bapak Drs. Basman, S.H., M.M.



Gambar di atas adalah peneliti telah usai melakukan wawancara dengan Pembina Esktrakurikuler keagamaan sekaligus guru pendidikan agama Islam Bapak Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd.



Gambar di atas adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kegiatan Dzikir Bersama



Gambar di atas adalah kegiatan ekstrakurikuler
praktik sholat



Gambar di atas adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
belajar baca tulis Al-Qur'an